

PENGUNAAN METODE KANGURU DAN BEDONG KAIN UNTUK MENINGKATKAN SUHU BAYI BARU LAHIR DAN MENCEGAH HIPOTERMIA

Reza Fadhillah¹, Nurliyani², Rosmiyati³, Devi Kurnia Sari⁴

^{1,2,3}Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

⁴Prodi DIII Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email Koresponden : nurliani@malahayati.ac.id

ABSTRACT : THE KANGAROO METHOD AND CLOTH SWADDLING TO INCREASE THE BODY TEMPERATURE OF NEWBORNS BABY AND PREVENT HYPOTHERMIA

Background : Health problems in children are one of the main problems in the world of health in Indonesia. The degree of children's health describes the degree of health of the nation, because children are the next generation of the nation who have abilities that can be developed in the development of the nation. Newborns are babies born during the first hour of birth. Newborns are babies from birth to 4 weeks of age. Birth is usually at 38-42 weeks' gestation. Hypothermia is an abnormal body temperature of a newborn (<36°C) when measuring temperature through the axillae, where the body temperature of a normal newborn is 36.5°C-37.5°C (axillary temperature). Hypothermia is a sign of danger because it can cause changes in the body's metabolism which will end in heart-pulmonary failure and death. Management that can be done in hypothermic patients is to do the kangaroo method and swaddle with cloth in regulating the baby's body temperature.

Purpose : To Know the Effectiveness of Using the Kangaroo Method and Cloth Swaddles to Warm and Increase the Body Temperature of Newborns for the Prevention of Hypothermia in PMB Kemiling Region.

Methods: This quantitative research applied pre-experimental method with pretest posttest research design. The sample in this study was 30 infants, conducted by purposive sampling technique. This research found that there was an increase in the temperature of newborns after being given the kangaroo and cloth swaddling method. Based on the result of swaddling the cloth there was an increase of 82.50 and when the kangaroo method was used there was an increase of 68.89 with a p-value of 0.045.

Results : It can be concluded that the use of the kangaroo method and cloth swaddling can increase body temperature in newborns and the use of cloth swaddles was more influential in increasing body temperature. Therefore, it is suggested that the results of this study can be applied by midwives to reduce hypothermia in newborns.

Keywords : Newborn Baby, Hypothermia, Cloth Swaddling, Kangaroo Method

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah kesehatan pada anak adalah salah satu masalah utama dalam dunia kesehatan di Indonesia. Derajat kesehatan anak menggambarkan derajat kesehatan bangsa, dikarenakan anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam perkembangan bangsa. Bayi Baru lahir adalah bayi yang baru lahir selama satu jam pertama kelahiran. Bayi baru Lahir adalah bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu. Lahirnya biasanya dengan usia gestasi 38-42 minggu. Hipotermia adalah suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak normal (<36°C) pada pengukuran suhu melalui aksila, dimana suhu tubuh bayi baru lahir normal adalah 36,5°C-37,5°C (suhu aksila). Hipotermi merupakan suatu tanda bahaya karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang akan berakhir dengan kegagalan fungsi jantung paru dan kematian. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien hipotermia adalah dengan melakukan metode kangguru dan pembedongan dengan kain dalam pengaturan suhu tubuh bayi.

Tujuan Penelitian : Diketahui Efektifitas Penggunaan Metode Kanguru Dan Bedong Kain Untuk Menghangatkan Dan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Untuk Pencegahan Hipotermia di PMB Wilayah Kemiling.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *Pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre test-post test desagn*. Sample dalam penelitian ini adalah 30 bayi dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan suhu Bayi Baru Lahir setelah diberikan Metode Kangguru dan Bedong Kain. Dengan hasil saat dilakukan Bedong Kain terjadi peningkatan 82,50 dan pada saat dilakukan Metode Kangguru terjadi peningkatan 68,89 dengan P Value 0,045.

Hasil Penelitian : Disimpulkan bahwa penggunaan Metode Kangguru dan Bedong Kain dapat meningkatkan suhu tubuh pada bayi baru lahir dan penggunaan Bedong Kain lebih berpengaruh untuk menaikkan suhu tubuh. Oleh karena itu disarankan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh bidan untuk mengurangi Hipotermia pada Bayi Baru Lahir.

Kata kunci : BBL, Bedong Kain, Hipotermia, Metode Kangguru

PENDAHULUAN

Hipotermia adalah suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak normal ($<36^{\circ}\text{C}$) pada pengukuran suhu melalui aksila, dimana suhu tubuh bayi baru lahir normal adalah $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ (suhu aksila). Hipotermi merupakan suatu tanda bahaya karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang akan berakhir dengan kegagalan fungsi jantung paru dan kematian.

Menurut *World Health Organization* WHO (2019) Secara global, 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2019. Ada sekitar 6.700 kematian bayi yang baru lahir setiap hari, yang berarti 47% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, meningkat dari 40% pada tahun 1990.

Kematian bayi di Indonesia yang banyak disebabkan oleh hipotermia sebesar 24,2% kasus. Hipotermia menyumbang angka kematian bayi sebanyak 6,3% salah satu penyebab hipotermia yaitu kurang baiknya penanganan bayi baru lahir (Jurnal Parti, 2020). Sedangkan Jumlah kasus kematian bayi baru lahir di Bandar Lampung menurut Profil Kesehatan Lampung di Kota Bandar Lampung terjadi sebanyak 8 angka kematian dari 18.244 angka kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dari wilayah Lampung Timur dengan angka kematian 68 dari 17.946 angka kelahiran hidup pada tahun 2019.

Swaddling atau yang sering dikenal dengan istilah bedong adalah pembungkus kain yang diberikan pada bayi baru lahir. Membedong dapat membuat bayi lebih tenang, hangat dan membatasi ruang gerak bayi. Membedong bayi ini bertujuan untuk menghindari bayi kehilangan panas dan dapat menstabilkan suhu tubuhnya (Sunarsih, 2012) (Jurnal Yusnika Damayanti, 2019).

Sedangkan perawatan metode KMC adalah perawatan dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu (skin-to-skin contact) dengan meletakkan bayi di dada ibu (Endang, 2010). Metode KMC mampu memenuhi kebutuhan BBLR dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim sehingga memberi peluang BBLR untuk beradaptasi dengan baik di dunia luar. Metode ini dapat dilakukan di rumah sakit dan di rumah karena metode KMC merupakan cara yang sederhana untuk merawat bayi BBLR yang menggunakan suhu tubuh ibu untuk menghangatkan bayinya (Puspitaningtyas et al., 2011) (Jurnal Yusnika Damayanti, 2019).

Perawatan metode kanguru juga meningkatkan ikatan (*bonding* dan *attachment*) ibu dan bayi serta ayah dan bayi secara bermakna. Posisi bayi yang mendapat PMK memudahkan ibu untuk memberikan ASI secara langsung kepada bayinya. Bila telah terbiasa melakukan PMK, ibu dapat dengan mudah memberikan ASI tanpa harus mengeluarkan bayi dari baju kangurunya. Selain itu, rangsangan dari sang bayi dapat meningkatkan produksi ASI ibu, sehingga ibu akan lebih sering memberikan air susunya sesuai dengan kebutuhan bayi.

Manfaat dari cara perawatan metode kanguru diantaranya detak jantung bayi stabil, pernafasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuh pun lebih baik. Bayi dapat tidur dengan nyenyak dan lama, lebih tenang, lebih jarang menangis dan kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat, mempermudah pemberian ASI, memperlambat ikatan bathin antara ibu dan anak, serta mempersingkat masa perawatan antara ibu dan anak.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di PMB Dwi Mayla Apriani S.ST karena berdasarkan data pasien yang dimiliki rata-rata jumlah kelahiran setiap bulannya di PMB tersebut sebanyak lebih kurang 15 kasus kelahiran setiap bulannya yang memungkinkan peneliti mendapatkan sampel penelitian dengan jumlah yang sesuai dengan target sampel yang dibutuhkan peneliti. PMB berlokasi di pedesaan sehingga mayoritas masyarakat akan mengandalkan pintas untuk pengobatan pertama kali. Wilayah yang berdekatan dengan gunung betung lebih sehingga membuat udara pada wilayah BPM ini cukup dingin sehingga berkemungkinan potensi hipotermia pada bayi tinggi terutama suhu yang menurun pada malam hari.

PMB Suratini merupakan PMB terletak di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Memiliki satu ruang periksa, 2 kamar rawat pasien, dan 1 ruang bersalin, dan ruangan obat-obatan yang menerima persalinan normal, jumlah persalinan di PMB suratini selama tahun 2021 mencapai jumlah 183ibu, sedangkan pada tahun 2022 terhitung dari bulan Januari sampai Maret jumlah persalinan sebanyak 23 ibu dan di bulan April sebanyak 15 ibu dengan persalinan normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian, penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode kangguru dan bedong kain terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Sasaran yang dituju dari penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir berjumlah 30 bayi Di PMB Wilayah Kemiling, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data secara univariat dan bivariat (*uji t*). Data didapatkan dengan melakukan observasi dahulu untuk mengetahui efektivitas penggunaan bedong kain dan metode kangguru dalam pengukuran suhu tubuh pada bayi baru lahir. Setelah mendapatkan responden, lalu (bayi pertama dengan sampel 15 bayi) dilakukan observasi terlebih dahulu (*pretest*) kemudian dilakukan pembedongan kain selama 1 jam, setelah dilakukan intervensi (*posttest*) mengukur kembali suhu bayi tersebut hasilnya dicatat dalam lembar observasi bedong kain. Selanjutnya pada bayi kedua (dengan menggunakan metode kangguru dengan sampel 15 bayi) dilakukan observasi terlebih dahulu (*pretest*) dilakukan metode kangguru selama 1 jam, setelah dilakukan intervensi (*posttest*) mengukur kembali suhu bayi tersebut hasilnya dicatat dalam lembar observasi metode kangguru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Bayi Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022

Karakteristik Responden	Bedong kain		Metode kangguru	
	N	(%)	N	(%)
Jenis Kelamin Bayi				
Laki-laki	8	26,7	7	23,3
Perempuan	7	23,3	8	26,7
Total	15	100	15	100
Berat Badan Bayi Baru lahir				
2700 gram	4	13,39		
2800 gram	3	10,0	3	10,0
2900 gram	1	3,3	3	10,0
3000 gram	5	16,7	3	10,0
3400 gram	1	3,3	3	10,0
3600 gram		3,3	2	6,7
3700 gram			1	3,3
3800 gram	1			

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui berdasarkan karakteristik responden Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022 karakteristik berdasarkan kategori jenis kelamin bayi pada metode bedong kain dengan kelamin laki-laki sebanyak 8 (26,7%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 (23,3%) responden. Sedangkan jenis kelamin pada metode kangguru dengan kelamin laki-laki sebanyak 7 (23,3%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 (26,7%) responden. Untuk kategori BB bayi baru lahir dengan kategori tertinggi pada metode bedong kain yaitu berat badan bayi baru lahir tertinggi berat badan bayi baru lahir 2700 gram sebanyak 4 (13,3%), berat badan 2800 gram sebanyak 3 (10,0%), berat badan 3000 gram sebanyak 5 (16,7%) sedangkan pada metode kangguru berat badan terendah yaitu 3700 gram 1 (3,3%) dan berat badan tertinggi 2700, 2900, 3000, 3400 gram dengan jumlah masing-masih 3 (10,0%).

Uji Normalitas

Uji normalitas di kerjakan dengan mengguankan bantuan program SPSS dengan formula *Shapiro-wilk* digunakan karena sampel dalam penelitian ini dibawah 50. Pengambilan keputusan yang diajukan adalah:

- Jika angka Sig. Uji *Shapiro Wilk* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika angka Sig. Uji *Shapiro Wilk* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dari uji statistik yang telah dilakukan, hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Variable sesudah Perlakuan Pada Kelompok Bedong Kain dan Metode Kangguru
Test of normality

Nilai skor test	Nilai <i>Shapiro wilk</i>
Subu badan bayi sesudah pada metode kanggur	0,328
Subu badan bayi sesudah pada bedong kain	0,173

Berdasarkan Table 2 data penelitian diketahui nilai *Shapiro-wilk* pada kelompok sesudah metode kangguru yaitu 0,328 dan pada sesudah metode bedong kain 0,173 yang artinya nilai tersebut $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data ke dua kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisa Univariat

Tabel 3
Rata-Rata Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Bedong Kain Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022

Suhu Tubuh Bayi	Mean	SD	SE	Min	Max	N
Sebelum Bedong Kain	36,393	0,6135	0,1584	35,5	37,5	15
Sesudah Bedong Kain	37,260	0,5289	0,1366	36,0	38,2	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari jumlah 15 responden penelitian yang di lakukan untuk mengetahui rata-rata perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan bedong kain di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022 dengan nialai rata-rata sebelum diberikan bedong kain sebesar 36,393, nilai standar deviation sebesar 0,6135, nilai standar error sebesar 0,1584 nilai minimal suhu tubuh bayi 35,5°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,5°C. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan bedong kain sebesar 37,260, nilai standar deviation sebesar 0,5289, nilai standar error sebesar 0,1366, nilai minimal subu tubuh bayi 36,0°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 38,2°C.

Tabel 4
Rata-Rata Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode Kangguru Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022

Suhu Tubuh Bayi	Mean	SD	SE	Min	Max	N
Sebelum Metode Kangguru	36,440	0,5986	0,1546	35,6	37,5	15
Sesudah Metode Kangguru	36,860	0,5166	0,1334	35,7	37,9	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui dari jumlah 15 responden penelitian yang di lakukan untuk mengetahui rata-rata perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan metode kangguru di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 36,440, nilai standar deviation sebesar 0,5986, nilai standar error sebesar 0,1546 nilai minimal suhu tubuh bayi 35,6°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,5°C. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan metode kangguru sebesar 36,860, nilai standar deviation sebesar 0,5166, nilai standar error sebesar 0,1366, nilai minimal subu tubuh bayi 35,7°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,9°C.

Analisa Bivariat

Tabel 5
Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022

Subu tubuh bayi	Nilai	Mean	SD	P-value*	CI 95%
Postes	Bedong kain	15	82,50	0,045	6,046-21,176
	Metode kangguru	15	68,89		6,036-21,186

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022 dengan hasil *uji t* didapat nilai mean pada kelompok diberikan bedong kain sebesar 82,50, standar deviation sebesar 10,037, sedangkan untuk nilai mean kelompok yang diberikan metode kangguru bayi sebesar 68,89 nilai standar deviation sebesar 12,194. Hasil nilai *p value* $0,045 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Tabel 6
Perbedaan Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022

Subu tubuh bayi	Nilai	Mean	a	Sig
Suhu tubuh dengan metode kangguru	15	73,300	0,05	0,000
Suhu tubuh dengan metode bedong kain	15	73,653		

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022 dengan hasil ANOVA didapatkan hasil bawah nilai mean pada kelompok metode kangguru 73,300 dan kelompok metode bedong kain sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan metode kangguru dan sebelum sesudah diberikan metode bedong kain tersebut "BERBEDA" secara signifikan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-Rata Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Bedong Kain Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022

Diketahui dari jumlah 15 responden penelitian yang di lakukan untuk mengetahui rata-rata perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan bedong di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022 dengan nialai rata-rata sebesar 36,393, nilai standar deviation sebesar 0,6135, nilai standar error sebesar 0,1584 nilai minimal suhu tubuh bayi 35,5°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,5°C. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan bedong bayi sebesar 37,260, nilai standar deviation sebesar 0,5289, nilai standar error sebesar 0,1366, nilai minimal subu tubuh bayi 36,0°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 38,2°C.

Sejalan dengan penelitian Lelisma (2019) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experimental study* dengan rancangan penelitian *two group pre test-post test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 bayi dengan teknik *quota sampling*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir setelah diberikan bedong kain dan *Skin Wrap*. Dengan hasil pada saat dilakukan bedong kain terjadi peningkatan 0,44 dan pada saat dilakukan *Skin Wrapper* terjadi peningkatan 1,29 dengan *P value* 0,000.

Rata-Rata Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode Kangguru Di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022

Diketahui dari jumlah 15 responden penelitian yang di lakukan untuk mengetahui rata-rata perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan teknik kangguru (kelompok kontrol) di PMB Wilayah Kemiling Tahun 2022 dengan nialai rata-rata sebelum diberikan teknik kangguru sebesar 36,440, nilai standar deviation sebesar 0,5986, nilai standar error sebesar 0,1546 nilai minimal suhu tubuh bayi 35,6°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,5°C. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan bedong bayi sebesar 36,860, nilai standar deviation sebesar 0,5166, nilai standar error sebesar 0,1366, nilai minimal subu tubuh bayi 35,7°C dan nilai maksimal suhu tubuh bayi 37,9°C.

Sejalan dengan peneitian yang dilakukan oleh Nurmasitoh (2016) Penelitian ini merupakan tesis yang telah diuji coba oleh nurmasitoh pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada BBL Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2016". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analitik dengan *quasi experiment*. Populasi adalah 240 bayi yang diambil secara purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 35 orang pada masing-masing kelompok. Pengumpulan data penelitian melalui rekam medik serta menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pengaruh perawatan metode kanguru terhadap pencegahan hipotermi pada BBL. Hasil analisis bivariat pada kelompok kontrol terjadi peningkatan suhu sebanyak 16 bayi dan tidak terjadi perubahan suhu sebanyak 19 bayi.

Pada kelompok kasus diperoleh hasil peningkatan suhu dengan melakukan PMK sebanyak 34 bayi dan tidak terjadi perubahan suhu dengan melakukan PMK sebanyak 1 bayi. dengan ini dapat dinyatakan keberhasilan peningkatan suhu pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode kangguru cukup signifikan dan berhasil dibandingkan hanya dengan metode biasa.

Analisa Bivariat

Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022

Hasil *uji t* didapat nilai mean pada kelompok diberikan bedong kain sebesar 82,50, standar deviation sebesar 10,037, sedangkan untuk nilai mean kelompok yang diberikan metode kangguru bayi sebesar 68,89 nilai standar deviation sebesar 12,194. Hasil nilai *p value* $0,045 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusnika Damayanti (2019) penelitian berjudul *Swaddling dan Kangaroo Mother Care* dapat mempertahankan suhu tubuh bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Aceh Tenggara penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental dengan desain penelitian pretest dan post test* tanpa kelompok kontrol. *Swaddling* dilakukan untuk mencegah terjadinya kehilangan panas atau radiasi, konveksi dan evaporasi, bayi yang dibedong mampu mempertahankan suhu tubuhnya. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perubahan peningkatan suhu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

Penelitian Jagadish A. S., Asha Benakappa, Naveen Benakappa, Gini Morgan (2018) yang berjudul "*a randomized control trial of hypothermia alert device in low birth weight newborns and the effect on kangaroo mother care and weight gain*" pengujian dilakukan pada bulan april sampai desember 2016 menggunakan *metode double blinded randomized control trial*. Dengan 44 sampel kelompok kontrol sebanyak 23 dan kelompok yang menggunakan gelang BEMPU sebanyak 21 bayi. Bayi yang dipilih dipastikan sudah memenuhi syarat bayi dipantau dengan menggunakan gelang BEMPU untuk memantau kenaikan suhu bayi dan terbukti ada peningkatan suhu pada bayi yang menggunakan metode KMC ini.

Menurut peneliti dalam meningkatkan suhu tubuh bayi dapat dilakukan dengan teknik bedong kain dan teknik kangguru, akan tetapi pada perlakuan kedua tersebut lebih signifikan pada bedong kain karena dengan melakukan pembedongan kain pada bayi baru lahir dapat untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara membedong, namun hasilnya akan lebih baik jika dilakukan pembedongan dengan waktu yang lebih lama. Karena semakin lama dibedong, maka akan semakin besar peningkatan suhu tubuh bayi.

Perbedaan Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Bedong Kain Dan Metode Kangguru Pada Neonatus Baru Lahir Di PMB Wilayah Kemiling 2022 dengan hasil ANOVA didapatkan hasil bawah nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok perlakuan yaitu pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah (diberikan teknik kangguru) dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah (diberikan teknik bedong kain) tersebut "BERBEDA" secara signifikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parti, Sumiati Malik, Nurhayati (2020). Penelitian ini berjudul "Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir" Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen Untuk mengetahui pengaruh PMK terhadap pencegahan hipotermi pada bayi berat badan lahir rendah di RSUD Morowali. Penelitian dilaksanakan di RSUD Morowali. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Bulan Mei s/d Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir dengan berat badan rendah yang lahir pada bulan Mei s.d Juli 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang lahir dengan berat badan rendah pada bulan Mei s.d Juli 2019 berjumlah 30 bayi. Dalam penelitian menggunakan teknik. Dengan metode ini diharapkan bayi dan ibu akan mendapatkan manfaat yaitu kedekatan secara emosional, meningkatkan suhu tubuh pada bayi, meningkatkan berat badan dan menjaga kesehatan bayi. yang diharapkan juga akan mengurangi angka kematian bayi.

Sejala dengan penelitian yang dilakukan Jagadish A. S., Asha Benakappa, Naveen Benakappa, Gini Morgan (2018) yang berjudul "*a randomized control trial of hypothermia alert device in low birth weight newborns and the effect on kangaroo mother care and weight gain*" pengujian dilakukan pada bulan april sampai desember 2016 menggunakan *metode double blinded randomized control trial*. Dengan 44 sampel kelompok kontrol sebanyak 23 dan kelompok yang menggunakan gelang BEMPU sebanyak 21 bayi. Bayi yang dipilih dipastikan sudah memenuhi syarat bayi dipantau dengan menggunakan gelang BEMPU untuk memantau kenaikan suhu bayi dan terbukti ada peningkatan suhu pada bayi yang menggunakan metode KMC ini..

Sebenarnya metode kanguru, atau bisa juga disebut skin to skin contact, harus dilakukan juga pada bayi normal, baik itu yang lahir secara normal melalui vagina, maupun melalui bedah caesar. Skin to skin contact atau kontak kulit ke kulit, antara kulit ibu dengan bayi yang baru lahir, sangat bermanfaat untuk bayi maupun untuk ibu. Untuk bayi berat lahir rendah dan bayi sehat namun lahir sebelum waktunya, "perawatan kanguru" merupakan cara perawatan bayi yang efektif. Perawatan kanguru ini telah terbukti dapat menghasilkan pengaturan suhu tubuh yang efektif dan lama, serta denyut jantung dan pernafasan yang stabil pada bayi dengan berat lahir rendah. Perawatan kulit ke kulit mendorong bayi untuk mencari puting dan menghisapnya, memperlambat ikatan antara ibu dan bayi, serta membantu keberhasilan pemberian ASI begitu bayi tersebut cukup umur untuk mengisap.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bedong kain lebih efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan suhu tubuh bayi jika dibandingkan dengan metode kanguru banyak responden yang mengeluh merasa kurang nyaman dengan metode ini karena dinilai kurang praktis dan khawatir bayi akan terjatuh, jika dilakukan dalam kurun waktu yang lama di khawatirkan ikatan kain pada metode ini akan terlepas, gerakan bayi yang aktif pula kadang membuat anggota tubuh seperti kaki dan tangan atau bahkan kepala bayi sering keluar dari kain kanguru atau topi yang digunakan terlepas dari kepala bayi, sarana alat uji coba yang kurang memadai membuat peneliti cukup kesulitan dalam menggunakan metode ini, peneliti menyarankan agar dapat menggunakan baju kanguru yang lebih kompleks dibandingkan hanya sekedar kain jarik saja. Tetapi responden cukup terbantu dengan adanya metode ini karena memudahkan responden untuk membawa bayinya bersamanya kemanapun. Serta membangun kedekatan secara emosional antara ibu atau ayah dan bayinya melalui skin to skin contact (Bouding attachment), mempermudah ibu dalam memberikan ASI, Melindungi bayi dari infeksi, serta memberikan stimulasi pada bayi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bedong kain lebih efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan suhu tubuh bayi jika dibandingkan dengan metode kanguru banyak responden yang mengeluh merasa kurang nyaman dengan metode ini karena dinilai kurang praktis dan khawatir bayi akan terjatuh, jika dilakukan dalam kurun waktu yang lama di khawatirkan ikatan kain pada metode ini akan terlepas, gerakan bayi yang aktif pula kadang membuat anggota tubuh seperti kaki dan tangan atau bahkan kepala bayi sering keluar dari kain kanguru atau topi yang digunakan terlepas dari kepala bayi, sarana alat uji coba yang kurang memadai membuat peneliti cukup kesulitan dalam menggunakan metode ini, peneliti menyarankan agar dapat menggunakan baju kanguru yang lebih kompleks dibandingkan hanya sekedar kain jarik saja. Tetapi responden cukup terbantu dengan adanya metode ini karena memudahkan responden untuk membawa bayinya bersamanya kemanapun. Serta membangun kedekatan secara emosional antara ibu atau ayah dan bayinya melalui skin to skin contact (Bouding attachment), mempermudah ibu dalam memberikan ASI, Melindungi bayi dari infeksi, serta memberikan stimulasi pada bayi.

SARAN

Diharapkan bagi pembaca setelah membaca jurnal ini, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir, baik dengan metode kanguru maupun bedong kain dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan teknik perawatan tersebut, serta dapat dijadikan referensi bacaan dan panduan, untuk dijadikan inspirasi dalam penulisan karya ilmiah berikutnya. Diharapkan pula, peneliti berikutnya dapat lebih terampil dan menuangkan banyak ide untuk inovasi dalam penelitiannya, untuk melengkapi dari kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sulistyawati. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional
- Anik Maryunani. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Medika
- Bari Abdul Saifuddin, SpOG,MPH (2009). *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta BP-SP
- Damayanti Yusnika ,dkk. (Desember 2019). Swaddling Dan Kangaroo Mother Care Dapat Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol 2. Diunduh pada 10 Januari 2022
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung
- Dainty Maternity,SST., M.Keb, dkk (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah*.Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung

- Gulardi H. Wiknjastro, Omo Abdul Madjid, dkk (2014). *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas*. Jakarta
- Improving Survival And Well-Being* (WHO). Retrieved September 2020 Tanggal Download 20 Februari 2022, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>
- Jagadish A. S, Asha Benakappa, Naveen Benakappa, Gini Morgan. (2018). *A Randomized Control Trial Of Hypothermia Alert Device In Low Birth Weight Newborns And The Effect On Kangaroo Mother Care And Weight Gain*. *Jurnal Internasional of Contemporary Pediatrics*. Diunduh Pada 29 Maret 2022
- Kavitha, Prasath Aroun, Krishnaraj. (2012). Study To Assess The Knowledge On Kangaroo Mother Care Among Postnatal Mothers. *Journal of Science*. Vol 2. Diunduh Pada 29 Maret 2022
- Lusiana L Sinta B, SST., M. Keb (2019) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita. Sidowarjo
- Mokaya Winstone Nyandiko, Kiptoon Paul, dkk. (2020) . *Neonatal Hypothermia And Adherence To World Health Organisation Thermal Care Guidelines Among Newborns At Moi Teaching and Referral Hospital, Kenya*. *Jurnal Internasional*. Diunduh pada 28 maret 2022
- Maryunani Anik . 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2016
- Nurmasitoh (2017). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada BBL Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2016. Tesis diakses tanggal 01 april 2022. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2016
- Nurmasitoh (2017). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada BBL Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2016. Tesis diakses tanggal 01 april 2022. Universitas Sumatera Utara.
- P. Kavitha, R. Aroun Prasath, P. Krishnaraj. (2012). Study To Assess The Knowledge On Kangaroo Mother Care Among Postnatal Mothers. *Journal of Science*. Vol 2. Diunduh Pada 29 Maret 2022
- Parti, Sumiati Malik, Nurhayati. (April 2020). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Bidan Cerdas*, Vol. 2. Diunduh pada 19 Februari 2022
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta:PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, SpOG,MPH (2009). *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta BP-SP
- Prof. DR. Sugiono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung
- Winstone Mokaya Nyandiko, Paul Kiptoon, Florence Ajaya Lubuya. (2020) . *Neonatal Hypothermia And Adherence To World Health Organisation Thermal Care Guidelines Among Newborns At Moi Teaching and Referral Hospital, Kenya*. *Jurnal Internasional*. Diunduh pada 28 maret 2022
- Yusnika Damayanti, dkk. (Desember 2019). *Swaddling Dan Kangaroo Mother Care Dapat Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol 2. Diunduh pada 10 Januari 2022.
- Prof. DR. Sugiono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung
- Sinta Luciana B, SST., M. Keb (2019) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita. Sidowarjo
- Sulistiyawati Ari. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional
- Wiknjastro Gulardi, dkk (2014). *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas*. Jakarta